

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN  
TERHADAP PENERAPAN IDENTIFIKASI RESIKO JATUH  
PADA PASIEN LANJUT USIA DI RUMAH  
SAKIT WOOWARD PALU**

**SKRIPSI**



**YUSTINIWIN  
201601P258**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2018**

## ABSTRAK

YUSTINIWIN. Analisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap penerapan identifikasi risiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu. Dibimbing Oleh ISMAWATI dan JAMES WALEAN.

Keselamatan pasien merupakan merupakan tantangan bagi pelayanan kesehatan diseluruh dunia. Pelaksanaan penerapan identifikasi pasien dan pencegahan risiko jatuh belum sesuai dengan Standart prosedur Operational (SPO), masih terdapat pasien yang belum memiliki identitas setelah masuk rawat satu orang pasien dirawat diruangan penyakit dalam yang nyaris jatuh pada saat pasien ke kamar mandi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap penerapan identifikasi risiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu. Jenis penelitian ini adalah *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *stratifaid random sampling*. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan Diploma III Keperawatan yaitu 73,6%, sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik tentang penerapan identifikasi pasien dan risiko atuh pada asien lanjut usia yaitu 79,2%), sebagian besar perawat melakukan penerapan identifikasi pasien dan risiko jatuh pada pasien lanjut usia sesuai SPO yaitu 71,1%. Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai  $p = 0,005$  dan  $p = 0.000$  ( $p$  Value  $< 0,05$ ), ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan perawat terhadap penerapan identifikasi dan risiko jatuh pada pasien lanjut usia. Simpulan ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap penerapan identifikasi jatuh di Rumah sakit Woodward Palu. Bagi rumah sakit dapat memberikan kesempatan kepada perawat untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan dan memberikan sosailisasi secara terus menerus untuk meningkat penerapan risiko jatuh pada pasien lanjut usia di rumah sakit Woodward palu.

Kata kunci : Pendidikan, pengetahuan, risiko jatuh, lansia.

## ***ABSTRACT***

YUSTINIWIN. Correlation Analysis of Education Level and Knowledge Toward of Falls Risk Identification Application Toward Elderly Patient in Woodward Hospital Palu Guided by ISMAWATI and JAMES WALEAN

Patient safety is a challenge for health services all over the world. Application of all identification toward elderly patient is done by individual or group to achieve the goal.. Applying execution identify the patient and risk prevention fall not yet as according to Standart of procedure Operational ( SPO), still there are patient which not yet owned the identity after entering to take care of one patient people taken care of a disease column in which almost fall at the of patient to bathroom. The purpose of this study was to analyze the relationship between education level and knowledge on the application of risk identification of falls in elderly patients at Woodward Hospital Palu. This type of research is correlational with cross sectional approach, the number of population in this study was 53 people with sampling techniques in stratifaid random sampling. The results of the study were analyzed using univariate and bivariate analysis. The results showed that the majority of respondents had Diploma III Nursing education at 73.6%, most nurses had good knowledge about the application of patient identification and the risk of developing elderly patients was 79.2%), most nurses applied the patient identification and the risk of falling in elderly patients according to the SPO is 71.1%. Fisher's Exact test results obtained  $p = 0.005$  and  $p = 0.000$  ( $p$  Value  $<0.05$ ), this means that statistically there is a significant relationship between the level of education and knowledge of nurses on the application of identification and risk of falls in elderly patients. Conclusion there was corelation analysis of education level and knowledge toward of falls risk identification application toward elderly patient in Woodward Hospital Palu. For hospitals management could give chause for staff nurses to upgrade the education and knowledge and provide socialization in proving the fall risk aplication toward elderly in Woodward hospital Palu.

Keywords: Education, knowledge, risk of falls, elderly

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii	
ABSTRAK	iii	
ABSTRACT	iv	
HALAMAN JUDUL	v	
LEMBAR PENGESAHAN	vi	
PRA KATA	vii	
DAFTAR ISI	ix	
DAFTAR TABEL	xi	
DAFTAR GAMBAR	xi	
DAFTAR LAMPIRAN	xii	
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Rumusan Masalah	4
	1.3. Tujuan Penelitian	5
	1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	2.1. Tinjauan Teori	6
	2.2. Penerapan Identifikasi Jatuh	24
	2.3. Kerangka Teori	28
	2.4. Kerangka Konsep	29
	2.3. Hipotesis	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1. Desain Penelitian	30
	3.2. Tempat Dan waktu Penelitian	30
	3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian	30
	3.4. Variabel Penelitian	32
	3.5. Definisi Operasional	33
	3.6. Instrumen Penelitian	34
	3.7. Tehnik Pengumpulan Data	34
	3.8. Pengolahan Data	34
	3.9. Analisa Data	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Penelitian	36
	4.2 Pembahasan	41

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan	45
	5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi responden berdasarkan masa kerja perawat di Rumah Sakit Woodward Palu	37
Tabel 4.2	Distribusi responden berdasarkan pendidikan perawat di Rumah Sakit Woodward Palu	38
Tabel 4.3	Distribusi berdasarkan pengetahuan tentang penerapan identifikasi pasien dan resiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu	38
Tabel 4.4	Distribusi responden berdasarkan penerapan identifikasi pasien dan resiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu	39
Tabel 4.5	Hubungan tingkat pendidikan perawat terhadap penerapan identifikasi dan resiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu	39
Tabel 4.6	Hubungan pengetahuan perawat terhadap penerapan identifikasi dan resiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	28
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	29

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Ijin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 9 Master Tabel
- Lampiran 10 Hasil Olahan Data
- Lampiran 11 Lembar Konsul Pembimbing
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13 Riwayat hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan tantangan bagi pelayanan kesehatan diseluruh dunia (*Joint Commission International* 2007). Saat ini insiden keselamatan pasien di dunia mencapai 43 juta pasien setiap tahun, dimana berarti terdapat 1 (satu) dari 10 (sepuluh) pasien yang terluka selama menjalani perawatan dipelayanan kesehatan. Hal ini tentunya menimbulkan kerugian secara finansial, menurut WHO kerugian yang ditimbulkan akibat *medication errors* diperkirakan mencapai 42 miliar. Lemahnya sistem pengobatan atau pelayanan pada rumah sakit dapat menjadi penyebab terjadinya *medication errors*. Selain itu, faktor SDM (Sumber Daya Manusia) seperti kelelahan, kondisi lingkungan yang buruk atau kekurangan staf, juga dapat menjadi penyebab kesalahan dalam memberikan pengobatan (Kars 2017).

Implementasi *Patient Safety* di dunia termasuk di Indonesia berawal ketika *Institute Of Medicine* (IOM) pada tahun 2000 menerbitkan laporan yang mengemukakan hasil penelitian angka KTD (kejadian tidak diharapkan) di beberapa Rumah sakit di Amerika, Australia, New Zealand, Kanada dan Eropa di temukan 3,2 -16,6%. Angka kematian akibat kesalahan medis pada pasien rawat inap di Amerika berjumlah 33,6 juta pertahun, diantaranya 44.000 samapai 98.000 dilaporkan meninggal setiap tahun. Angka kematian tersebut lebih tinggi dari pada kematian kanker payudara, AIDS dan kecelakaan mobil ( *Utarini,Ehry Dan Hill* 2011). Menurut IOM ( *Institute Of midicine*) kesalahan medis menempati urutan kedelapan penyebab kematian di Amerika Serikat (Kemenkes 2012).

Pelayanan kesehatan rumah sakit yang bermutu dan aman telah menjadi fokus perhatian pemerintah yang dituangkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit mengenai kewajiban rumah sakit, dan hak pasien. Rumah Sakit berkewajiban memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Kemenkes 2012).



Keselamatan pasien di Rumah Sakit merupakan Suatu sistem dimana Rumah Sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan, dimana di dalamnya terdapat banyak jenis obat, bermacam-macam tes dan prosedur, berbagai jenis alat dengan teknologinya, serta berbagai macam tenaga profesi dan non profesi yang harus memberikan pelayanan kepada pasien selama 24 jam secara terus menerus. Keberagaman serta kerutinan tersebut jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan kejadian tidak diharapkan (Kars 2017).

Kesalahan karena kekeliruan identifikasi pasien dan kejadian risiko jatuh sering terjadi hampir semua aspek dan tahapan diagnosis dan setiap tindakan yang dilakukan, sehingga diperlukan penerapan identifikasi dan kepedulian terhadap risiko jatuh pada pasien. Kepedulian untuk identifikasi dan risiko jatuh pada pasien, secara benar telah dibuktikan dalam *National Patient Safety Goals* tahun 2013. Di era globalisasi ini Indonesia belum mampu bersaing dengan rumah sakit di luar negeri. Fokus permasalahan yang menyebabkan hal tersebut salah satunya yaitu adanya krisis ketidakpercayaan dari masyarakat mutu pelayanan kesehatan dimana semakin seringnya muncul dugaan malpraktik dan salah diagnosis oleh petugas kesehatan. Untuk itu perlunya meningkatnya keselamatan pasien rumah sakit dengan harapan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit dapat meningkat. (Adisasmito 2011).

Hal ini karena dengan adanya program keselamatan pasien dapat mengurangi kejadian tidak diharapkan (KTD), yang dapat berdampak pada peningkatan biaya pelayanan, menimbulkan konflik antara dokter/petugas kesehatan dan pasien, menimbulkan tuntutan dan hukum, tuduhan malpraktik, yang akhirnya menimbulkan opini negatif terhadap pelayanan rumah sakit. Untuk mengatur keselamatan pasien di Indonesia, telah dikeluarkan PMK No. 1691 tentang keselamatan pasien rumah sakit. Dengan adanya peraturan tersebut, dibentuklah Komite Nasional Keselamatan Pasien untuk meningkatkan keselamatan pasien dan mutu pelayanan rumah sakit. Selain itu, berdasarkan peraturan tersebut rumah sakit wajib membentuk tim keselamatan pasien rumah sakit (TKPRS) sebagai pelaksana kegiatan keselamatan pasien. Keselamatan pasien juga menjadi salah satu standar akreditasi rumah sakit di Indonesia (Kars 2012). Berdasarkan PMK No.1961 dan

standar akreditasi rumah sakit terdapat enam sasaran keselamatan pasien yaitu Ketepatan identifikasi pasien; Peningkatan komunikasi yang efektif; Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan; dan Pengurangan risiko pasien jatuh (DepKes RI 2011 dalam Harus 2015 ).

Identifikasi pasien, dan pencegahan risiko jatuh adalah merupakan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit, dimana keamanan pelayanan di rumah sakit dimulai dari ketepatan identifikasi pasien dan pencegahan risiko jatuh. Hal ini karena kesalahan identifikasi pasien diawal pelayanan akan berlanjut pada kesalahan pelayanan berikutnya (WHO 2007). Setiap pasien perlu diberikan identitas pasien dan penanda risiko jatuh dengan tepat karena tidak semua pasien dapat mengungkapkan identitas secara lengkap dan benar. Beberapa pasien dalam keadaan terbius, mengalami disorientasi, tidak sadar sepenuhnya, bertukar tempat tidur atau kamar atau lokasi dalam rumah sakit atau kondisi yang menyebabkan kesalahan identifikasi pasien (Kars 2017). Kesalahan identifikasi pasien dan Risiko Pasien jatuh pada pasien dewasa dapat terjadi hampir di banyak aspek, yang dapat mengakibatkan dampak yang serius bagi pasien seperti *medication errors*, kesalahan pemberian obat, salah dalam transfusi darah, pemberian prosedur pengobatan pada orang yang salah, bahkan juga bisa menyebabkan penyerahan bayi pada keluarga yang salah (WHO 2007). *United Kingdom National Patient Safety Agency* melaporkan bahwa antara tahun 2003 dan tahun 2005 terdapat 236 insiden dan insiden tersebut hampir terkait dengan gelang identifikasi yang hilang atau kesalahan informasi pada gelang tersebut. Oleh karena itu, kesalahan identifikasi dan kelalaian menyebabkan pasien jatuh menjadi akar penyebab banyak masalah (WHO 2011).

Untuk pencapaian mutu keselamatan pasien dan upaya mengurangi kejadian kesalahan dalam memberikan pelayanan diperlukan penerapan identifikasi pasien dan mencegah risiko jatuh pada pasien lanjut usia. (Kemenkes 2017) kesalahan identifikasi pasien dan risiko jatuh pasien juga seringkali terjadi karena ke lalaian dari petugas kesehatan. Setiap rumah sakit memiliki risiko terhadap terjadinya insiden keselamatan pasien. Oleh karena itu perawat dituntut untuk

selalu berinteraksi dengan pasien selama 24 jam sehingga memiliki peranan kunci dalam menjaga keselamatan pasien.

Di Rumah Sakit Woodward Palu pada Tahun 2016 jumlah pasien rawat Inap 8775 orang, dimana semua pasien yang rawat inap belum dapat dilakukan identifikasi dan penanda risiko jatuh pada pasien, oleh karena Rumah Sakit dalam persiapan Akreditasi versi 2012. Pada Tahun 2017 jumlah pasien rawat inap 8214 orang, pasien lanjut usia berjumlah 1726 orang. Pada bulan januari sampai dengan bulan April tahun 2018 jumlah pasien yang lanjut usia rawat inap 396 orang. Pelaksanaan penerapan identifikasi pasien dan pencegahan risiko jatuh belum sesuai dengan Standart prosedur Operational (SPO), masih terdapat pasien yang belum memiliki identitas setelah masuk rawat satu orang pasien dirawat diruangan penyakit dalam yang nyaris jatuh pada saat pasien ke kamar mandi. Penanganan kejadian Tidak diinginkan (KTD) sesuai alur standar prosedur yang telah ditetapkan. Rumah sakit Woodward telah melakukan akreditasi versi 2012 dan terus mempertahankan mutu pelayanan yang lebih baik dengan melakukan identifikasi yang maksimal dan pengurangan risiko jatuh. Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa keselamatan pasien merupakan isu penting saat ini, dimana kesalahan dalam mengidentifikasi pasien dapat menyebabkan risiko jatuh sehingga dapat menyebabkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD). Hal ini yang membuat peneliti tertarik ingin mengetahui Analisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap penerapan identifikasi dan pencegahan risiko jatuh pasien lanjut usia rawat inap di Rumah Sakit Woodward Palu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah ada hubungan tingkat pendidikan terhadap penerapan identifikasi dan risiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu?
- 1.2.2 Apakah ada hubungan dan pengetahuan terhadap penerapan identifikasi dan risiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap penerapan identifikasi dan risiko risiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Dianalisisnya hubungan tingkat pendidikan terhadap penerapan identifikasi pasien dan risiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu.
- b. Dianalisisnya hubungan pengetahuan terhadap penerapan identifikasi pasien dan risiko jatuh pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Woodward Palu

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Untuk Peneliti**

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan ilmu dan pengetahuan **peneliti dalam bidang keperawatan dan bidang penelitian**

#### **1.4.2 Untuk peneliti Lain**

Sebagai bahan Informasi untuk peneliti lainnya yang melakukan penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Rumah sakit**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi upaya pelaksanaan keselamatan pasien dalam rangka penerapan identifikasi dan pencegahan risiko pasien jatuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul AA. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Adisasmito. 2011. *Peningkatan Keselamatan Pasien*. Jakarta (ID) Salemba Medika
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Cecep Tribowo. 2013. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit*. Jakarta (ID): Trans info Media.
- Diah Pratiwi retnoningsih, Grace D. Kandow, Jhon P. 2016. Faktor yang berhubungan dengan penerapan Patient safety Volume I (7) 36-49
- Bagus Indra. Rita Dwi hartanti. Gambaran Upaya pencegahan Risiko jatuh Journa Of Nursing Research 23(4) volume 4 no. 2 Juli 2016,1-11.
- Bawelle SC, JSV. Sinolungan RS, Hamel. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. *Journal Keperawatan* 1 (1): 1-7.
- Cahyono A. 2015. Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah WIDYA* 3 (2): 97-102
- Diah P. Retnoningsih, Grace D Kandou. Jhon. *Patient Safety* 4 2017,26 (4) : 1-9.
- Depkes. R. I 2012, Panduan nasional Keselamatan Pasien Rumah sakit dan Utamakan Keselamatan pasien Jakarta (ID): Bakti Husada.
- Efendi Z. 2013. Analisis Hubungan antara Beban Kerja dan Karakteristik Individu dengan Penerapan Keselamatan Pasien di RS Islam Ibnu Sina Yarsi Padang. *MNM* 5 (2): 146-151.
- Joint Commission Resorces, Good Practices, in Prventing Patient Falls* [Internet]. [diunduh 2018 April 16] tersedia pada <http://www.jeric.com/preventing - Patient-Falls>
- Harus BD, A Sutriningsih. 2015. Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Jurnal CARE* 3 (1): 25-32
- KKP-RS. 2012 Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit Jakarta (ID): Depkes RI
- Kemenkes RI, 2011 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES?PER/VIII/2011
- Kemenkes. 2012 Modul peningkatan Kemampuan teknis perawat dalam Sistem Pemberian pelayananan Keperawatan Profesional : Jakarta

- Meliawati. 2012 Tinjauan penerapan Identifikasi pasien dengan benar. Karya Tulis Ilmiah Jakarta (ID): Universitas Esa Unggul.
- Mulyaningsih. 2013. Peningkatan kinerja perawat dalam penerapan MPKP dengan supervisi oleh kepala ruang di RSJD Surakarta. *Gaster : Jurnal Ilmu Kesehatan*. [Internet]. [diunduh 2018 April 10] tersedia pada <http://www.jurnal.stikesaisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/48>
- Notoadmojo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Manajemen keperawatan Aplikasi dalam keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba.
- Rekam Medik Rumah Sakit Woodward 2017. Data statistik pasien
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta (ID): Raja Grafindo graha.
- Suyanto. 2011. *Metodologi dan aplikasi Penelitian keperawatan*. Yogyakarta (JD): Nuha Medika.
- Sugeng. Budiono. Ariel. Alamsyah. Triwahyu. *The Implementation, Fall Risk Management Program In hospital* Jurnal kedokteran Brawijaya Volume 28, no 1 2014 23.(4) 2018
- Kars. 2017. *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Tribowon Cecep. 2013. *Manajemen Pelayanan keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta (ID): Trans Info Media.